# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Rancangan Penelitian

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian mengungkap suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian ditekankan pada gambaran secara obyektif tentang keadaan yang sebenar-benarnya dari objek yang diteliti.[1]

Penelitian ini jika dilihat dari sifat datanya, karena data yang dikumpulkan bersifat deskriptif atau lebih kedalam kata-kata, maka penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif. Penelitian yang akan peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Moleong, metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[2]

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memafaatkan berbagai metode alamiah.[3] Sedangkan pendapat yang lain dikatakan oleh Denzin dan Lincoln dalam Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan

---

[1] Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press, 1993). hal. 31.

[2] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). hal.04

[3] *Ibid*..., hal. 04

fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.[4]

Penulis lainnya memaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Apabila peneliti bermaksud untuk mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan atau menerangkan peristiwa.[5]

Pada penelitian ini, peneliti berusaha untuk menggali data deskripsi selengkap dan sedetail mungkin yang datanya berupa hasil ucapan wawancara nantinya, ataupun dari data-data yang tertulis lainnya yang mendukung terhadap kepentingan peneliti terutama yang terkait dengan judul peneliti yang peneliti lakukan.

Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana "Peran Ustadz dalam Meningkatkan Nilai-nilai Religius Peserta Didik Melalui Program Madrasah Diniyah di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar".

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang memfokuskan pada kasus tertentu. Creswell menyatakan bahwa studi kasus adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu "sistem yang terbatas" pada suatu kasus atau

[4] *Ibid*...., hal. 05

[5] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.30

beberapa kasus secara mendetail, disertai dengan panggilan data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks.[6]

**B. Lokasi dan Subyek Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan sebuah penelitian. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar yang terletak di Jl. Para'an Gang Satu Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Pemilihan lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Sekolah ini merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah di desa Plosorejo Kademangan Blitar.
2. Sekolah tersebut memiliki banyak prestasi akademik maupun non akademik, diantaranya di bidang non akademik seperti kepramukaan yang menjadi prestasi andalan di Madrasah tersebut. Selain itu ada prestasi yang diperoleh oleh lembaga Madrsah tersebut diantaranya: juara 1 matematika KSM Kabupaten Blitar, juara 1 olimpiade MIPA di MTsN 2 Blitar, juara 3 olimpiade OMNASMA K3M Ma'arif NU Kab. Blitar, juara 2 olimpiade IPA di MTsN Ma'arif NU Sutojayan, juara 1 Olimpiade MIPA kelas 6 di LBB PEC Kademangan, juara 2 olimpiade MIPA kelas 3 di LBB PEC Kademangan dan masih banyak lagi prestasi yang didapatkan oeh lembaga tersebut.
3. Sekolah tersebut membiasakan pada peserta didik untuk shalat Dhuha berjamaah dan shalat Dhuhur berjamaah.

[6] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 76

4. Kedisiplinan di sekolah tersebut sangat baik, ini terlihat ketika peserta didik datang tepat waktu pukul 06:30 kemudian disambut oleh Bapak/Ibu guru untuk berjabat tangan.
5. Sekolah memiliki kegiatan rutin setiap Bulan Maulud, dimana semua peserta didik Ziarah ke makam Sesepuh yang ada di Desa Plosorejo Kademangan Blitar dan mengadakan Lomba Tumpeng beserta Jalan Sehat.
6. Hasil wawancara dengan lembaga Madrasah tersebut bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar memliki program Madrasah Diniyah yang dimulai pukul 06:30-07:30.yang dilaksanakan mulai hari senin-sabtu, mulai kelas 1-IV. Program tersebut atas hasil musyawarah pihak lembaga dengan wali murid yang menyepakatinya, guna untuk meningkatkan akhlak peserta didik. Materi yang diberikan pada saat pembelajaran Diniyah berlangsung bermacam-macam mulai dari Fasholatan, Tilawatil Qur'an, Tadjwid, pembelajaran kitab dan masih banyak yang lain. Untuk guru/ustadz nya pihak lembaga Madrasah mengambil dari luar lembaga yang memilki kompetensi di bidangnya masing-masing, hal ini bertujuan agar tercapai proses pembelajaran yang berlangsung materi bisa tersampaikan kepada peserta didik. [7]

   Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, dengan alasan beberapa pertimbangan diatas.

[7] Hasil Observasi Tempatnya di Kantor Guru Madrsah Ibtidaiyah Plosorejo Kademangan Blitar pada tanggal 10 Januari 2020

Subjek penelitian adalah sumber utama dalam sebuah penelitian, yaitu yang memilki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Subyek pada penelitian ini adalah Ustadz Madrasah/ guru dan siswa, karena guru sangat berperan dalam pelaksanaan peran yang disampaikan dalam program diniyah, segingga Ustadz memilki peranan untuk meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Bltar. Siswa dalam penelitian ini sebagai subyek penelitian, karena siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran program diniyah di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademagan Blitar

**C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang wajib di lakukan, karena peneliti merupakan *key instrument*.[8] Peneliti merupakan kunci dalam penelitian, peneliti mempunyai peran penting dalam prosedur serta etika penelitian, peneliti juga bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data utama agar data yang diperoleh detail dan juga riil. Sehingga kehadiran peneliti di lapangan harus dilakukan secara hati-hati, karena akan berpengaruh pada proses berjalannya penelitian.

Seorang peneliti merupakan pengamat penuh, yaitu mengamati seluruh kegiatan Madrasah Diniyah dalam meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar yang sifatnya rutinitas. Selain itu juga, sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti menyerahkan surat izin penelitian tertulis dari lembaga pedidikan peneliti yaitu (IAIN Tulungagung) kepada

[8] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2007), hal. 45

kepala sekolah atau pihak lembaga sekolah yang berwenang dan juga sudah mendapatkan surat izin persetujuan untuk meneliti di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar. Sehingga, kehadiran peneliti tentu diketahui dan diterima dengan baik oleh pihak sekolah MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar yang dijadikan objek penelitian secara formal, dengan demikian peneliti sudah dapat dilakukan dan peneliti dapat mencari informasi hingga mendapatkan data yang benar-benar valid.

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan orisinil maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrumen sekaligus pengumpul data utama. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaigus pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia.[9]

## D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Penelitian ini pada dasarnya adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena-fenomena sosial, maka dalam penelitian ini harus ada alat yang tepat. Manusia merupakan instrumen dari penelitian kualitatif sangat rumit. Ia sekaligus merupakan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.

Pengertian instrumen atau alat peneliti disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Dengan demikian, maka peneliti dalam hal ini bertindak sebagai instrumen peneliti yang di dukung dengan interview pewawancara

[9] Rochiati Wiraatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT.Rosdakarya, 2007), hal. 96

dengan membawa pedoman interview yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Kemudian observasi partisipan, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Instrumen penelitian yang terahir dengan melakukan metode dokumentasi, yaitu dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat catatan harian dan sebagainya, berdasarkan pada pedoman dokumentasi. Jadi, selain peneliti itu sendiri sebagai instrumen, maka dari itu didukung pula dengan yang lain yaitu:

1. Pedoman wawancara, yaitu persiapan pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai catatan serta alat tulis untuk menuliskan jawaban yang diterima.
2. Pedoman observasi berisikan sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati.
3. Pedoman dokumentasi yaitu membuat garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.

**E. Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. Bila dalam pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara maka sumbernya adalah informan. Bila dalam pengumpulan data menggunakan observasi maka sumber datanya adalah benda, gerak atau proses sesuatu. Bila pengumpulan data menggunakan dokumen maka sumber datanya adalah dokumen dan catatan.[10]

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sedangkan menurut

[10] Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 1999), hal.55

Sukandar Rumidi sumber data adalah semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa atau gejala baik secara kuantitatif ataupun kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi:[11]

1. Data Primer

   Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).[12] Dalam penelitian ini, Usatad Madrasah Diniyah, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan guru di MI Miftahul Ulum Plosorejo sebagai sumber data primer.untuk kriteria Ustadz Madrasah Diniyah dipilih sebagai narasumber peneliti untuk meneliti lebih detai tentang peran Ustadz Madrasah dalam meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik. Kepala sekolah dipilih dengan alasan penanggung kegiatan yang ada di lembaga sekolah sekaligus kepala Madrasah. Waka kurikulum dipilih dengan alasan informasi yang diberikan memungkinkan lebih jelas terkait dengan jadwal kegiatan Madrasah Diniyah di sekolah.

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat dan lain-lain sebagainya), foto-foto, rekaman atau vidio yang dapat memperkaya data primer. Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan informasi deskripsi tentang peran Ustadz Madrasah Diniyah dalam meningkatkan nilai-nilai religius

[11] Ibid, hal 56

[12] Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1984), hal 4.

pada peserta didik melalui program Madrasah Diniyah di MI Miftahul Ulum Posorejo Kademangan Blitar.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data. Tanpa pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.[13]

Pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi untuk menggali data. Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalah yang sedang diteliti, maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

1. Observasi Partisipatif

   Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.[14] Obsevasi partisipatif adalah teknik berpartisipasi dalam memperoleh bahan-bahan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan mendengarkan apa yan mereka ucapkan, dan berpasrtisipasi dalam aktivitas mereka.[15]

   Observasi partisipatif ini digunakan untuk mengetahui kebenaran berhubungan dengan aspek atau kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan peneliti, sehingga pada pelaksanaanya memerlukan berbagai tahapan. Seperti yang dikembangkan oleh James P. Spradley yaitu: observasi deskriptif untuk mengetahui gambaran umum, observasi terfokus untuk menentukan kategori-

---

[13] Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006). hal, 30

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,(Bandung:Alfabeta, 2016). hal 227

[15] Djam'an Satori dan Aan Komanah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010). hal 117

kategori, dan observasi selektif untuk mencari perbedaan diantara kategori-kategori.[16]

Metode observasi dalam penelitian ini peneliti gunakan dengan mengunjungi langsung lokasi penelitian, yaitu di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar untuk mengetahui, menelaah dan menggambarkan kondisi lokasi penelitian. Penelti melakukan pengamatan secara partisipan, yaitu terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari mengenai objek yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian, sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data yaitu terjun langsung pada proses pelaksnaaan penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, dengan tujuan agar peneliti dapat:

a. Mengamati pelaksanaan proses pembelajaran diniyah di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar untuk mengetahui peran Ustadz dalam menanamkan nilai-nilai religius peserta didik melalui program diniyah
b. Mengamati lokasi penelitian dan lingkungan sekitar madrasah untuk memperoleh gambaran umum lokasi penelitian.
c. Mengamati tenaga pendidik untuk mengetahui bagaimana peran pendidik dalam meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik melalui program diniyah.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskripstif kualitatif dan kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka baik secara

[16] *Ibid*..., hal 118

langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.[17]

Menurut Deddy Mulyana wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara dilakukan untuk mendeskrpsikan data yang diperoleh di lapangan. Dengan wawancara, diharapkan peneliti mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari responden.[18]

1) Wawancara tak berstruktur

Wawancara tak terstruktur yaitu wawancara bebas. Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan spesifik, namun hanya memuat point-point penting dari masalah yang ingin digali dari responden.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tidak berstruktur, yaitu wawancara yang memuat garis besar yang akan dipertanykan.[19] Peneliti memilih wawancara jenis ini dikarenakan pertanyaan mapun urutannya dapat dikembangkan pada saat melakukan wawancara dengan menesuaikan kondisi atau situasi sehingga lebih fleksible dan sesuai dengan jenis masalanya

Namun sebelum melakukan wawancara, peneliti telah mempersiapkan hal-hal apa saja yang akan dipertanykan, yaitu: peneliti

---

[17] Tanzeh, *Pengantar Metode*,.... hal.63

[18] Deddy Mulyana, *Metodologi*,.... hal 191

[19] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 227

menyusun pedoman wawancara, pedoman wawancara tersebut tidak terstruktur karena hanya memuat garis besar atau pokok-pokok pertanyaan

Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara mendalam tentang berbagai informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Wawancara ini dilakukan kepada Ustadz Madrasah Diniyah, Kepala Sekolah, Ibu Waka Kurikulum dan warga sekolah lainnya yang terlobat secara langsung di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

a. Peran Ustadz Madrasah Diniyah dalam proses pembelajaran
b. Memperoleh informasi peran Ustadz mengenai cara meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik dalam proses pembelajaran
c. Mengetahui bagaimana cara meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik dalam proses pembelajaran

3. Metode Dokumentasi
4. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.[20] Dokumentasi bersal dari kata dokumen yang berarti barnag-barang tertulis. Studi dokumen merupakan jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguana untuk bahan analisis. Dokumen yang dapat digunakan dalam pengumpulan data dibedakan menjadi dua yaitu:[21]
   1) Dokumen Primer

[20] Sugiyono, *Metode Penelitian*,...hal 240
[21] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*....., hal 128

Dokumen primer adalah dokumen yang tertulis oleh orang yang langsung mengalami peristiwa atau fenomena tersebut.

2) Dokumen sekunder

Dokumen sekunder adalah dokumen yang tertulis berdasarkan laporan, cerita orang lain.

Dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi. Selain itu, data juga diperoleh melalui dokumentasi, dan alat-alat kelengkapan administrasi guru Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, dan daftar hadir. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporam yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku peraturan yang ada.[22] Data-data yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain:

a. Struktur Organisasi di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar
b. Jadwal pelajaran program Madrasah Diniyah
c. Daftar pendidik dan tenaga kependidikan di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar
d. Sarana dan Prasarana di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademagan Blitar
e. Serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan hasil dokumentasi mengenai peranan Ustadz Madrsah dalam meningkatkan nilai-nilai

[22] Tanzeh, *Pengantar Metode*....., hal 36

religius peserta didik di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

## G. Teknik Analisi Data

Teknik analisi data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesiskannya, mencari data menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[23] Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan untuk mengelola data kualitatif adalah dengan menggunkan metode induktif.[24]

Penelitian kualitatif tidak menggunakan logika deduktif-verifikatif sebagaiaman yang digunakan di dalam penelitian kuantitatif, melainkan menggunakan logika indiktif-abstraktif. Suatu logika yang bertolak dari khusu ke umum, bukan umum ke khusus. Adapun pengertian data adalah proses pengatur urutan data, megorganisasikannya dalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaah pengelompokan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memilki nilai sosial, akademis dan ilmiah.[25]

---

[23] Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian*…., hal. 248

[24] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1 Penulisan Paper, Skripsi, Teshis, dan Disertasi*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1986), hal. 87

[25] Tanzeh, *Pengantar Metode*....., hal 66

Dalam penelitian ini analisi data yang dilakukan dalam dua tahap yaitu analisis yang dilakukan pada objek penelitian yaitu di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata, sehingga diproleh makna, karna itu analisi ini dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data setelah data terkumpul. Dalam penelitian ini, analisi data dilakukan sejak pengumpulan data keseluruhan, dicek kembali. Berulang kali secara logis demi keabsahan dan kredibilitas data yang diperoleh peneliti di lapangan.

1. Reduksi Data

   Reduksi data diartikan sebagai pemilihan, pemusatan perhatian pada data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti di lapangan maka semakin banyak jumlah data yang didapatkan, semakin kompleks dan semakin rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu.[26]

   Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu dalam suatu penelitian, peneliti menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memilki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melalakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yan

[26] Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal 247

tinggi sehingga dapat mereduksi data-data yang memilki temuan dan pengembangan teori signifikan.[27]

Dalam proses ini, peneliti merangkum dan memilih data yang diangap pokok serta difokuskan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantispasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan menentukan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

Langkah selanjutnya mengembangkan sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip) dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode yang menggambarkan topik tersebut. Kode-kode tersebut dipakai untuk mengorganisasi satuan-satuan data yaitu: potongan-potongan kalimat yang diambil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf menggunakan komputer.

2. Penyajian data

[27] *Ibid*...., hal. 249

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat narartif. Dengan mendisiplinkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.[28]

Pada langkah ini peneliti menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang adapat disimpulkan dan memilki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. *Display* yang baik merupakan langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.[29] Adapun penyajian data dalam penelitian ini berupa teks naratif tentang peran Ustadz dalam meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

3. Menarik kesimpulan dan Verifikasi data

   Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan, selanjutnya berusaha untuk menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian.

   Kegiatan analisis data yang terahir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang pada awalnya masih kabur dan diragukan bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat mendukung pada tahap pengumpulan data

[28] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*,....hal 250
[29] Tanzeh, *Pengantar Metode.....*, hal 168

berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam artian konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredible. Setelah temuan-temuan sementara dilakukan verifikasi melalui teknik-teknik pengecekan keabsahan temuan penelitian, selanjutnya dirumuskan kesimpulan temuan-temuan yang merupakan hasil-hasil penelitian kemudian diabstrasikan kedalam proporsi-proporsi.

Kesimpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokan data dengan catatan yang telah dibuat peneliti baik dari pengamatan terlibat atau wawancara mendalam dalam melakukan penarikan kesimpulan awal, karena pada dasarnya penarikan kesimpulan sementara dilakukan landasan dalam melakukan penarikan kesimpulan. Adapun alur teknik analisi data dalam penelitian ini dapat dogambarkan dalam skema berikut ini:

Gambar 3.1 Alur Teknik Analisi Data

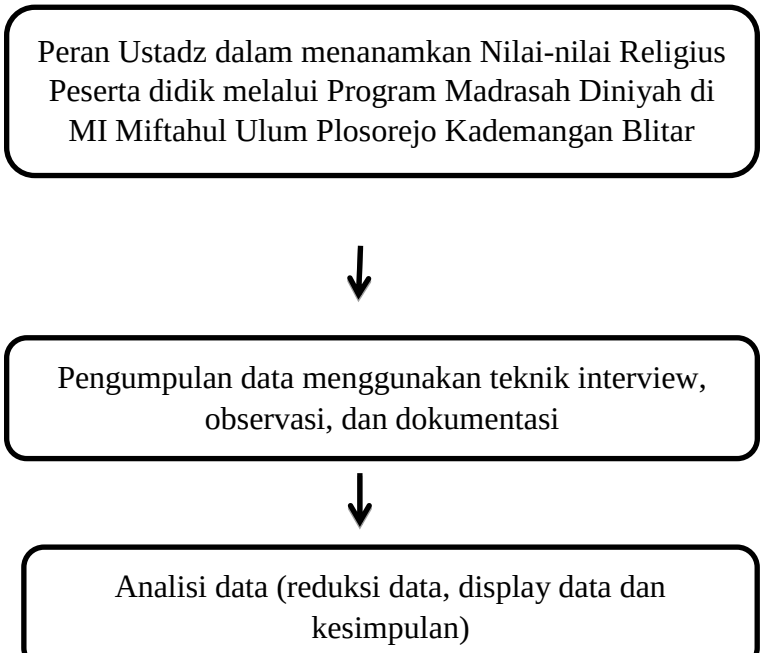

## H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif uji validasi dan uji reabilitas dapat dilakukan terhadap alur penelitian untuk menghindari ketidakvalidan dan ketidak sesuaian instrumen penelitian, sehingga data yang diperoleh dari penyebaran instrumen penelitin itu dianggap sudah valid dan sesuai dengan data yang diinginkan. Pengecekan keabsahan data ini digunakan untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan tersebut didasarkan sejumlah kriteria tertentu.[30] Pengecekan keabsahan data sangat diperlukan agar data yang dihasilakan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan dan penelitian yang tentunya akan berimabas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian.

Pengecekan keabsahan data adalah bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif, bahwa pelaksanaan pengecekan keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Begitu juga dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunkan 1 kritria sebagaimana dijelaskan sebagai berikut.

1. Uji Derajat Kepercayaan

Kredibilitas data adalah membuktukan kesesuaian data anatara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam pengamatan dengan

[30] Moloeng, *Metodologi Penelitian*,....hal 324

kenyataan yang ada di lapangan. Dalam pencapaian peneliti menggunakan langkah-langkah sebaga berikut:

a. Perpanjangan pengamtan

Dalam setiap peneliti kualitatif, kehadiran peneliti dalam setiap tahap penenlitian kualitatif membantu peneliti memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. Karena itu hampir dipastikan bahwa penelitian kualitatif adalah orang-orang yang langsung melakukan wawancara dan observasi dengan informan-informannya.[31]

Perpanjangan keikutsertaan penelitian ini dilakukan peneliti agar dapat menguji kebenaran informasi dengan peran ustadz madrasah diniyah dalam meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik melalui kegiatan Madrasah Diniyah di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

b. Ketekunan Pengamatan

Untuk memproleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan pancaindera, perasaan dan insting peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamtan di lapangan maka derajat keabsahan data telah ditingktakan.[32]

Dalam penelitian Peran Ustadz Madrssah Diniyah Dalam meningkatkan Nilai-nilai Religius Peserta Didik melalui Program Madrasah Diniyah di MI

[31] Sugiyono, *Metode Penelitian*,.... hal 255
[32] *Ibid*,....hal 256

Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, diharapkan dapat membantu penenliti untuk memahami temuan data yang dihimpun dalam penelitian.

c. Triangulasi

Dalam pengecekan keabsahan data penelitian ini, peneliti juga menggunkan trianggulasi, yakni dengan memeriksa data memanfaatkan sesuatu yang lain di luar tersebut bagi keperluan pengecekan atau sebagai bahan pembanding terhadap data tersebut.[33] Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang saling berkaitan serta mengadakan percakapan dengan berbagai pihak untuk mencapai pemahaman mengenai berbagai hal atau sesuatu. Untuk pengecekan dan melalui pembanding terhadap data tersebut data sumber lainnya, maka teknis dari langkah pengujian keabsahan ini akan memanfaatkan peneliti, sumber, dan teori.

1) Triangulasi Sumber

Cara meningkatkan kepercayaan peneliti adalah dengan mencari data dari sumber data yang beragam dan masih terkait satu sama lainya. Seperti menguji kredibilitas data tentang perencanaan pembelajaran, maka pengumpulan data dan pengujiannya dilakukan dengan menggali dari kepala sekolah, lalu ditriangulasi terhadap waka kurikulum dan kemudian melebar ke ustadz madrasah diniyah. Data yang diperoleh tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan

[33] *Ibid*,..... hal 330

yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber tersebut.[34]

Kemudian data tentang peran ustadz madrasah diniyah dalam meningktakan nilai-nilai religius peserta didik melalui program madrasah diniyah di MI MIftahul Ulum Plosorejo Kademnagan Blitar yang diperoleh dianalisis oleh peneliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan setelah dilakukan memberi chek terhadap para narasumber.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam triangulasi sumber adalah sebagai berikut:

a. Membandingkan hasil wawancara antara ustadz madin satu dengan yang lainnya.
b. Membandingkan hasil wawancara antar ustadz madrasah dengan peserta didik di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.
c. Membandingkan hasil wawancara dengan berbagai pihak dengan dokumen terkait dengan peran ustadz madrasah diniyah dalam meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik melalui program madrasah diniyah di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

Gambar 3.2 Triangulasi Sumber

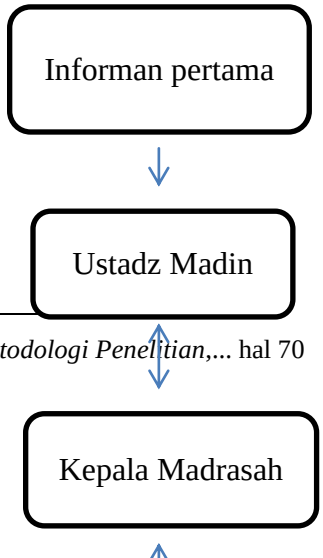


[34] Dja'man, Aan, *Metodologi Penelitian*,... hal 70

2) Triangulasi Waktu

Untuk menguji kredibilitas data dengan menggunkan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Peneliti yang melakukan wawancara di hari tertentu, kemudian mengulanginya di esok hari dan mengeceknya kembali pada dua hari kemudian. Pengujian ini dilakukan melalui informan, pagi hari, dan siang hari. Karena peneliti berkeyakinan bahwa triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat informan di pagi hari pada saat informan masih segar, belum banyak masalah, dengan begitu akan memberikan data yang lebih kredible.

3) Diskusi Teman Sejawat

Diskusi dengan berbagai yang memahami masalah penelitian, akan memberi informasi yang berarti kepada peneliti, sekaligus upaya untuk menguji keabsahan hasil penelitian. Cara ini dilakukan dengan

mengekpos hasil sementara atau hasil akhir untuk didiskusikan secara analitis. Diskusi ini bertujuan untuk menyingkap kebenaran hasil penelitian serta mencari titik-titik kekeliruan interpretasi dengan klarifikasi penafsiran dari pihak lain.[35]

Diskusi dengan kalangan sejawat akan menghasilkan pandangan kritis terhadap hasil penelitian, temuan teori substantif, membantu mengembangkan langkah berikutnya dan pandangan lain sebagai pembanding.[36] Hal ini dilakukan untuk memastikan keabsahan informasi yang diperoleh dari informan satu dengan informan yang lain sehingga keabsahan data dari hasil penelitian dapat dipertaggungjawabkan secara ilmiah.

## I. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut J. Moloeng tahapan-tahapan penelitian meliputi tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, analisis data hingga tahap laporan hasil penelitian.[37] Demikian pula penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang langkah-langkahnya terstruktur dan sistematis. Tahapan tahapan tersebut terdiri dari:

1. Tahap pra-lapangan

   Pada tahap pra-lapangan ini peneliti mengajukan judul penelitian kepada ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, setelah mendaptkan persetujuan peneliti melakukan studi pendahuluan ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian.

---

[35] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Kebjakan Publik dan Ilmu sosial Lainnya*,...hal. 259

[36] Moloeng, *Metodologi Penelitian*,....hal 334

[37] Ibid,.... hal. 327

Langkah selanjutnya peneliti membuat proposal penelitian serta menyiapkan berbagai hal yang akan dibutuhkan dalam suatu penelitian tersebut, misalkan surat izin penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendaptkan izin dari Kepala MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, barulah peneliti mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data, tentunya hal ini juga tidak luput dari bantuan para warga sekolah.

3. Tahap Analisi Data

Setelah peneliti mendaptkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analis terhadap data-data yang diperoleh dengan tekni analisis yang telah peneliti uraikan, kemudian menelaahnya, membagikannya dan menentukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk menganalisi data, peneliti mengadakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mentranskip data verbal yang telah terkumpul.
b. Menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber, yakni dari hasil wawancara, dokumen dan observasi yang barkaitan dengan masalah penelitian.
c. Mengadakan reduksi data dengan membuat abstraksi atau usaha dalam membuat rangkuman ini, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga tetap berada di dalamnya.

d. Mendeskripsikan peran ustadz madrasah diniyah dalam meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik melalui program madrasah diniyah.
e. Melakukan analisis bagaimana peran ustadz madrasah diniyah dalam meningkatkan nilai-nilai relogius peserta didik melalui program madrasah diniyah.
f. Menarik Kesimpulan
g. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan memaparkan hasil penelitian secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan peneliti.